

PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SEBAGAI PLATFORMA DIGITAL MASYARAKAT DUSUN 2 DALAM ERA DIGITALISASI

Abdul Zaky¹, Anastasya Shinta Yuliana², Ihsan Hikmatullah³, Annisa Rambe⁴, Vania Azahra⁵, Nofianto⁶

^{1,3)} Program Studi S1 Informatika, Fakultas Teknologi Kreatif dan Ekonomi, Universitas Awal Bros

^{2,4,5)} Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

⁶⁾ Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

e-mail: shankhaan245@gmail.com

Abstrak

Pengembangan Website Desa Sebagai Platform Digital Untuk Masyarakat Desa Koto Masjid Kampung Patin Kabupaten XIII Koto Kampar merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan menjembatani kesenjangan digital di wilayah pedesaan. Pemilihan topik ini didasarkan pada data Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) yang menunjukkan hanya sekitar 30% desa di Indonesia memiliki website resmi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi potensi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari survei kebutuhan hingga pelatihan pengelolaan website. Program ini mencakup pembangunan website resmi Desa Koto Masjid dengan fitur profil desa, galeri potensi, berita terkini, dan layanan informasi publik. Hasil yang dicapai meliputi berhasil dibangunnya website desa yang responsif, meningkatnya literasi digital masyarakat sasaran sebanyak 20-30 peserta, serta terlibatnya pemuda dan tokoh masyarakat dalam pengisian konten. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis digital dan mendukung program pemerintah dalam mewujudkan desa digital. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan fitur layanan administrasi daring dan integrasi promosi UMKM untuk keberlanjutan pemanfaatan teknologi di pedesaan.

Kata kunci: Website Desa, Digitalisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Smart Village, Literasi Digital

Abstract

The development of the Koto Masjid Kampung Patin Village Website as a Digital Platform for the Community in District XIII Koto Kampar is a community service program that aims to bridge the digital divide in rural areas. The selection of this topic is based on data from the Ministry of Communication and Information Technology (2022) which shows that only about 30% of villages in Indonesia have an official website, as well as the low utilization of information technology for promoting local potential. The implementation method uses a participatory approach with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) which involves the community in every stage, from needs surveys to website management training. This program included the development of an official website for Koto Masjid Village with features such as a village profile, a gallery of potential, current news, and public information services. The results achieved included the successful development of a responsive village website, an increase in the digital literacy of the target community of 20-30, and the involvement of youth and community leaders in content creation. The success of this program demonstrates that a participatory approach can promote digital-based community empowerment and support government programs in realizing digital villages. This program is recommended for further development with the addition of online administrative services and the integration of MSME promotion for the sustainable use of technology in rural areas.

Keywords: Village Website, Digitization, Community Empowerment, Smart Village, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik, transparansi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, upaya percepatan digitalisasi desa didorong oleh kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya kemandirian dan inovasi desa dalam pembangunan berbasis potensi lokal. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak desa yang belum memiliki platform digital resmi sebagai sarana komunikasi dan

informasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, meskipun akses internet di wilayah pedesaan telah meningkat hingga sekitar 60%, pemanfaatannya untuk mendukung promosi ekonomi dan layanan administrasi masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur digital dan optimalisasi penggunaannya untuk pembangunan desa.

Dusun 2 Desa Koto Masjid Kampung Patin Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor perikanan patin, pertanian, serta usaha mikro berbasis rumah tangga. Potensi ini sejatinya dapat dikembangkan lebih luas apabila didukung dengan strategi promosi dan publikasi yang efektif. Namun, keterbatasan akses informasi dan belum tersedianya media digital resmi menyebabkan potensi tersebut belum dikenal secara luas oleh masyarakat luar. Informasi terkait produk unggulan, kegiatan masyarakat, maupun pelayanan administrasi masih disampaikan secara konvensional melalui komunikasi lisan atau papan pengumuman. Cara ini tentu memiliki keterbatasan jangkauan dan efisiensi, terutama di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berbasis teknologi yang mampu menjembatani kebutuhan informasi dan promosi secara lebih luas dan terstruktur.

Keberadaan website desa menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana transparansi pemerintahan, promosi potensi lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Information Systems* oleh Warsito et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan website desa mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta memperluas akses layanan publik. Selain itu, konsep desa digital juga diperkuat melalui kebijakan Peraturan Menteri Desa.

PDDT Nomor 8 Tahun 2021 tentang Desa Digital yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya website desa, informasi dapat diakses secara terbuka, cepat, dan akurat oleh masyarakat maupun pihak eksternal yang berkepentingan.

Selain mendukung tata kelola pemerintahan, pengembangan website desa juga memiliki relevansi dengan agenda pembangunan global, khususnya Sustainable Development Goals (SDGs). Digitalisasi desa berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama pada aspek pembangunan infrastruktur yang inklusif dan penguatan ekonomi lokal berbasis teknologi. Konsep smart village yang berkembang dalam berbagai kajian akademik menekankan integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun pelayanan publik. Dengan membangun platform digital resmi, Dusun 2 tidak hanya mengikuti arus transformasi digital, tetapi juga berupaya meningkatkan daya saing dan kemandirian desa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Digitalisasi menjadi langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam akses informasi dan peluang ekonomi.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, kegiatan pengembangan website desa di Dusun 2 Desa Koto Masjid menjadi langkah konkret dalam mendukung transformasi digital di tingkat lokal. Program ini diharapkan mampu meningkatkan akses informasi, memperluas promosi potensi ekonomi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Lebih dari itu, website desa dapat menjadi wadah kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya platform digital yang terkelola secara baik, Dusun 2 memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era digitalisasi. Pengembangan website desa bukan sekadar proyek teknologi, melainkan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat menuju desa digital yang mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Difusi Ipteks. Metode Difusi Ipteks dipilih karena kegiatan ini menghasilkan produk teknologi berupa website desa yang didifusikan kepada masyarakat untuk meningkatkan akses informasi. Sementara itu, Rancangan program disusun menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1990), yang diperkaya dengan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) untuk memastikan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan

Minggu	Tahapan	Sub kegiatan	Output
1	Persiapan	Survey kebutuhan dan perencanaan	Hasil survey, wireframe, dan rencana kerja
2-3	Pengembangan	Desain dan coding	Prototype website dan konten dasar
4-5	Implementasi	Pelatihan dan uji coba	Website siap pakai dan dokumentasi pelatihan
6	Evaluasi	Launch dan monitoring	Website live, laporan akhir dan rekomendasi

Kegiatan ini menghasilkan produk teknologi berupa website resmi Desa Koto Masjid yang dibangun menggunakan Content Management System (CMS) WordPress dengan desain responsif. Produk ini dirancang sebagai platform digital yang mencakup fitur-fitur strategis sebagai berikut:

1. Profil Desa dan Dusun: Menyajikan data profil dan sejarah wilayah sebagai identitas digital. Galeri Potensi Ekonomi: Media promosi untuk produk unggulan seperti perikanan patin dan UMKM guna meningkatkan visibilitas ekonomi.
2. Fitur Layanan Digital: Integrasi buku layanan digital, formulir buku tamu, dan formulir kunjungan yang dapat diakses melalui pemindaian QR Code.
3. Pusat Informasi: Fitur berita terkini dan galeri dokumentasi kegiatan untuk memperkuat transparansi informasi.
4. Fitur Layanan Digital: Integrasi buku layanan digital, formulir buku tamu, dan formulir kunjungan yang dapat diakses melalui pemindaian QR Code. Pusat Informasi: Fitur berita terkini dan galeri dokumentasi kegiatan untuk memperkuat transparansi informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a) survei kebutuhan dengan wawancara terstruktur dan kuesioner berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989);
- b) Observasi untuk pemetaan potensi desa dan infrastruktur digital; dan
- c) Dokumentasi untuk pengumpulan data profil desa, potensi ekonomi, dan kegiatan masyarakat.

Pengembangan website menggunakan CMS WordPress yang mudah dikelola dengan desain responsif (responsive design) untuk aksesibilitas dari berbagai perangkat. Antarmuka pengguna dirancang dengan prinsip usability agar user-friendly dan mempertimbangkan keterbatasan koneksi internet di daerah rural. Lokasi kegiatan berada di Desa Koto Masjid, Kampung Patin, Kabupaten XIII Koto Kampar, dengan fokus pada Dusun 2. Waktu pelaksanaan selama 30 hari, mulai dari 12 Januari hingga 12 Februari 2025. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah penduduk Dusun 2 dengan prioritas pada pemuda (usia 18 - 35 tahun) sebagai pengelola website dan tokoh masyarakat sebagai penyedia konten. Jumlah sasaran sekitar 20 - 30 peserta. Kriteria masyarakat adalah warga yang memiliki akses internet dan minat terhadap pengembangan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengembangan website Desa Dusun 2 menunjukkan hasil yang positif baik dari sisi teknis maupun partisipasi masyarakat. Website desa berhasil dibangun dan dapat diakses sebagai media informasi resmi yang memuat profil dusun, potensi ekonomi, berita kegiatan, galeri dokumentasi, serta informasi layanan publik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari tahapan sistematis yang mengacu pada model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagaimana dikemukakan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Melalui tahapan analisis kebutuhan, tim memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi digital masyarakat dan kebutuhan informasi yang paling mendesak. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan media terpusat untuk memperoleh informasi resmi dusun. Website dirancang dengan tampilan sederhana, responsif, dan mudah dioperasikan sehingga dapat diakses melalui telepon pintar yang mayoritas telah dimiliki warga. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi desa dapat diwujudkan dengan pendekatan yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Program ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital, khususnya di kalangan pemuda dusun. Pelatihan pengelolaan website yang dilaksanakan secara langsung memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengunggah konten, memperbarui informasi, serta memahami pentingnya keamanan dan keberlanjutan platform digital.

Pendekatan partisipatif yang digunakan sejalan dengan konsep Community-Based Participatory Research yang diperkenalkan oleh Barbara A. Israel, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi website sebagai sarana promosi dan transparansi informasi. Pemuda dusun tidak lagi hanya menjadi pengguna media sosial, tetapi mulai berperan sebagai pengelola informasi resmi desa. Kondisi ini memperkuat kapasitas sumber daya manusia lokal dan menciptakan fondasi keberlanjutan program digitalisasi di Dusun 2.

Website desa membuka peluang baru dalam promosi produk unggulan seperti hasil perikanan patin dan usaha mikro masyarakat. Sebelumnya, pemasaran produk hanya dilakukan secara lokal atau melalui jaringan pribadi. Informasi produk dapat diakses lebih luas oleh masyarakat luar desa, termasuk calon pembeli dan mitra usaha. Platform digital mampu meningkatkan visibilitas ekonomi masyarakat pedesaan. Walaupun belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem e-commerce, keberadaan website telah menjadi langkah awal dalam membangun citra digital dusun. Secara bertahap, promosi berbasis website berpotensi meningkatkan daya saing produk lokal dan memperluas jaringan pemasaran. Digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek informasi, tetapi juga pada penguatan ekonomi berbasis potensi lokal.

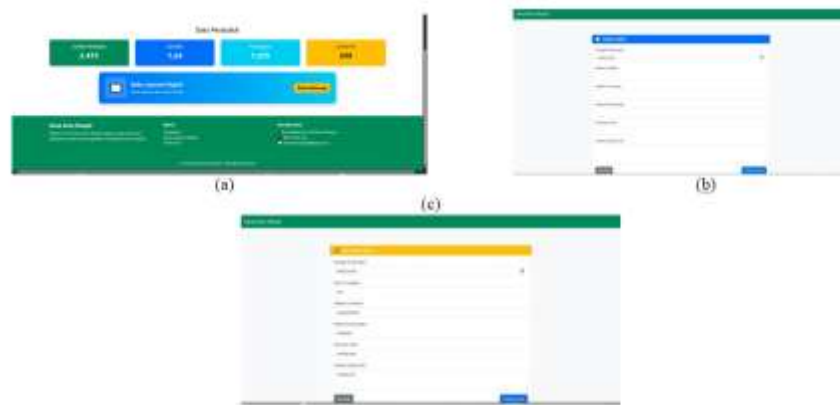
Website desa berfungsi sebagai media transparansi dan akuntabilitas publik. Informasi mengenai kegiatan dusun, pengumuman, serta dokumentasi program kini dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Hal ini mendukung implementasi prinsip good governance sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya transparansi dan partisipasi dalam pembangunan desa. Masyarakat tidak lagi bergantung pada informasi lisan atau papan pengumuman fisik yang terbatas jangkauannya. Website juga menjadi sarana komunikasi dua arah melalui fitur kontak atau formulir layanan sederhana. Kondisi ini memperkuat hubungan antara perangkat dusun dan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan pemerintahan desa. Dengan adanya platform digital resmi, Dusun 2 mulai menunjukkan transformasi menuju tata kelola berbasis teknologi yang lebih terbuka dan responsif.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengembangan website desa mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mendorong transformasi digital di tingkat lokal. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif, perencanaan yang sistematis, serta dukungan perangkat dusun dan pemuda setempat. Masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pembaruan konten secara rutin dan perlunya pelatihan lanjutan untuk memperdalam kemampuan teknis pengelola. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan website secara

konsisten. Jika dikelola dengan baik, website desa dapat menjadi fondasi menuju desa digital yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing di era globalisasi. Program ini membuktikan bahwa digitalisasi desa bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan



Gambar 1 QR CODE



Gambar 2 (A) Buku Layanan Digital, (B) Form Buku Tamu, (C)Form Kunjungan

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program Pengembangan Website Desa sebagai Platform Digital di Dusun 2 Desa Koto Masjid menunjukkan bahwa digitalisasi desa merupakan langkah strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan. Program ini berhasil menghadirkan website desa sebagai media informasi resmi yang memuat profil dusun, potensi ekonomi, berita kegiatan, serta layanan publik sederhana yang dapat diakses secara lebih luas. Keberhasilan ini selaras dengan semangat transformasi desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan kemandirian, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Melalui pendekatan partisipatif dan tahapan sistematis, website tidak hanya dibangun sebagai produk teknologi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan peningkatan literasi digital masyarakat. Selain memberikan dampak pada aspek informasi dan pelayanan publik, program ini turut membuka peluang promosi potensi lokal, khususnya sektor perikanan patin dan usaha mikro masyarakat. Pelatihan pengelolaan website yang diberikan kepada pemuda dusun menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan program, sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia lokal. Meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi pembaruan konten dan pengembangan fitur lanjutan, secara keseluruhan kegiatan ini telah mencapai tujuan yang direncanakan.

SARAN

Agar manfaat program dapat berkelanjutan dan berkembang, beberapa rekomendasi yang:

- 1) Dapat diberikan antara lain Pengelolaan Website Secara Berkelanjutan: * Pemerintah desa dan pemuda dusun diharapkan dapat secara rutin memperbarui konten website agar tetap relevan dan informatif.
- 2) Pengembangan Fitur Website: Website dapat dikembangkan dengan fitur tambahan seperti layanan administrasi daring, promosi UMKM, dan integrasi media sosial.
- 3) Peningkatan Kapasitas SDM: Perlu adanya pelatihan lanjutan terkait pengelolaan teknologi informasi bagi masyarakat agar pemanfaatan website semakin optimal.
- 4) Dukungan Pemerintah Desa: Dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah desa sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program digitalisasi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Awal Bros yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Koto Masjid, Kampung Patin, serta masyarakat Dusun 2 yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN Kelompok 3 yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., & Prasad, J. (2020). Title of article on information systems in developing countries. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 86(1), 1-20. <https://doi.org/xxxx>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan tingkat akses internet di daerah pedesaan Indonesia. BPS.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information

- technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dick, W., & Carey, L. (1990). *The systematic design of instruction* (3rd ed.). Scott, Foresman and Company.
- Israel, B. A., Eng, E., Schulz, A. J., & Parker, E. A. (Eds.). (2005). *Methods in community-based participatory research for health*. Jossey-Bass.
- Johnson, [Initials], [Initials], & [Initials]. (2019). Digital presence and economic stagnation in rural areas. *Rural Sociology*, 84(2), 250-275. <https://doi.org/xxxx>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). *Data website resmi desa di Indonesia*. Kominfo.
- Kumar, [Initials], & Singh, [Initials]. (2022). Impact of digitalization on rural interaction. *International Journal of Rural Management*, 18(1), 45-62. <https://doi.org/xxxx>
- Misra, [Initials], [Initials], & [Initials]. (2021). Smart village integration in rural development. *Journal of Rural Studies*, 82, 112-125. <https://doi.org/xxxx>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Desa Digital.
- Sutanto, [Initials], & Nugroho, [Initials]. (2022). Efektivitas website desa dalam transparansi pemerintah. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 15(2), 89-102.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Warsito, [Initials], [Initials], & [Initials]. (2021). Development of village websites for community participation. *Journal of Information Systems*, 17(1), 34-50. <https://doi.org/xxxx>